BAB II

AKUNTANSI ISLAM, PRINSIP, DAN KERANGKA DASAR PENYUSUNAN PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN SYARIAH

A. Akuntansi Islam (Akuntansi Syariah)

a) Pengertian Akuntansi

Akuntansi merupakan hal penting dalam bisnis sebab seluruh pengambilan keputusan bisnis didasarkan informasi yang diperoleh dari akuntansi.[1] Pada setiap tahapan pengambilan keputusan keberadaan informasi mempunyai peranan penting, baik mulai dari proses pengidentifikasian persoalan, maupun memonitor pelaksanaan keputusan yang diterapkan. Apabila proses tersebut dikaitkan dengan operasionalisasi suatu perusahaan, maka informasi akuntansi inilah yang akan sangat dibutuhkan. Lebih luas lagi, adalah bahwa informasi akuntansi bukan saja berguna bagi pemilik perusahaan, akan tetapi informasi akuntansi tersebut menjadi sumber informasi utama bagi manajemen dalam mengelola perusahaan, bagi investor dalam memilih investasi, dan pihak lainnya.

Pengertian akuntansi dapat kita lihat dari akronim akuntansi mini sebagai berikut:

[1] Carl Warren dkk, *Pengantar Akuntansi*, edisi XXI, h. 324

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A	Angka
K	Keputusan
U	Uang
N	Nilai
T	Tjatatan /Transaksi
A	Analisis
N	Netral
S	Seni
I	Informasi

Dari akronim mini tersebut, Harahap mendefinisakan akuntansi adalah hal yang menyangkut angka-angka yang akan dijadikan dasar dalam proses mengambil keputusan.[2] Angka tersebut menyangkut uang atau nilai moneter yang menggambarkan catatan dari transaksi perusahaan. Angka itu dapat dianalisis lebih lanjut untuk menggali lebih banyak informasi yang dikandungnya dan memprediksi masa yang akan datang. Ia bersifat netral kepada semua pemakai laporan, ada unsur seninya, karena berbagai alternatif yang bisa dipilih melalui pertimbangan subyektif. Ia merupakan informasi yang sangat dibutuhkan para peakai untuk mengambil keputusan.

[2] Sofyan Fajri Harahap, *Teori Akuntansi*, h. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai perbandingan perlu kiranya kita mengetahui beberapa pengertian lainnya yang dikemukakan oleh beberapa pakar, diantaranya[3]:

a. Dalam buku *A Statement of Basic Accaounting Theory* dinyatakan akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan informasi dalam hal pertimbangan dalam mengambil keputusan oleh para pemakainya.
b. AICPA (*American Institute of Certified Public*) mendifinisakan akuntansi adalah seni pencatatan penggolongan dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya.
c. APB (*Accaounting Principles Board*) *statement* No. 4 mengartikan akuntasi sebagai suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam memilih diantara beberapa alternatif.

Sistem akuntansi perbankan merupakan pengembangan dari sistem akuntansi perusahan pada umumnya. Untuk kepentingan pencatatan, penganalisisan, dan penafsiran data keuangan guna memenuhi kebutuhan informasi bagi pihak yang berkepentingan dengan bank. Agar bank dapat menyajikan informasi keuangan secara keseluruhan, maka Bank harus menyimpan seluruh catatan yang berhubungan dengan pelaporannya,

[3] Muhammad, *Prinsip-prinsip akuntansi dalam Al-Qur'an,*……. H. 4-5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diantaranya laporan arus kas, laporan sumber pendapatan dan biaya, laporan penggunaan dana serta untuk perhitungan pajak.[4]

b) Akuntansi Islam

Bicara tentang akuntansi tidak lepas dari ideologi yang dianut dalam sebuah sistem ekonomi, misalnya sistem ekonomi kapitalis memiliki corak akuntansi kapitalis, sistem ekonomi sosialis memiliki akuntansi yang bercorak sosialis, dan sistem ekonomi Islam memiliki akuntansi dengan corak Islami. Ada yang menarik perhatian dalam hal bentuk akuntansi. Sebagian pakar mengatakan bahwa bentuk akuntansi sebetulnya tergantung pada ideologi dan moral masyarakat, akuntansi tidak bebas nilai. Ia adalah anak dari budaya masyarakat.[5] Dengan demikian pandangan ini memberikan implikasi terhadap studi analisis kritis terhadap akuntansi kontemporer. Beberapa penelitian tanpa memperhatikan pendekatan yang digunakan telah menunjukkan bahwa akuntansi telah dibentuk oleh lingkungan. Akuntansi berkembang mengikuti pola evolusi masyarakat[6]. Dengan demikian entitas yang melabelkan syariah didalamnya juga harus menggunakan akuntansi berasaskan syari'at islam.

Ekonomi Islam merupakan suatu upaya untuk mengoptimalkan nilai Islam dalam kehidupan masyarkat islami yang diilhami dengan nilai Islam.[7] Oleh karenanya, akuntansi Islam juga harus diilhami dengan nilai Islam yang

---

[4] Indra Bastian dan Suharjono, *Akuntansi Perbankan,* Buku 1, h. 11
[5] Iwan Triyuwono, *Perspektif, Metodologi dan Teori Akuntansi Syariah,* h. 181
[6] M. Akhyar Adnan, *Akuntansi Syariah, Arah, Prospek dan Perkembangannya*…….. h. 64
[7] M. Abdul Manan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam,* h. 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumber utamanya adalah al-Qur'an dan hadis. Dalam al-Qur'an dan hadis sendiri tidak menyebutkan secara saklek tentang akuntansi. Namun demikian beberapa ahli menakwilkan "*muhasabah* yang artinya perhitungan atau menghitung sebagai akuntansi[8].

Triyuwono dan Gaffikin menggambarkan akuntansi syariah adalah upaya mendekonstruksi akuntansi modern ke dalam bentuk yang humanis dan sarat nilai. Tujuan diciptakannya akuntansi syariah adalah terciptanya peradaban bisnis dengan wawasan *humanis, emansipatoris, transcendental dan teleological.* Konsekuensi ontologis dari definisi ini adalah bahwa akuntan secara kritis harus mampu membebaskan manusia dari ikatan realitas peradaban berikut semua jaringan kuasanya, untuk kemudian memberikan atau menciptakan realitas alternatif dengan seperangkat jaringan-jaringan kuasa ilahi yang mengikat manusia dalam hidup sehari-hari (*ontologi tauhid)*[9]

B. Prinsip-prinsip Islam dalam Muamalah

Dalam kegiatannya ada kaidah umum yang dianut oleh sistem ekonomi Islam, yaitu *"dalam bermuamalah semuanya halal kecuali disebutkan dalil yang melarangnya"*. Hal ini mengingat luasnya cakupan dan perkembangan

[8] Lihat : Muhammad dalam *Prinsip-prinsi Akuntansi Dalam Al Qur'an,* h. 29 juga lihat: Husein Syahatah, *Pokok-pokok pikiran Akuntansi Islam,* Terj, h. 29 juga lihat: Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Islam,* h. 274

[9] Iwan Triyuwono, *Perspektif, Metodologi, dan Teori Akuntansi Syariah,* h. **72**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perekonomian dari masa-kemasa sehingga syari’ hanya mengungkapkan dalil-dalil umum batasan sesuatu yang dilarang (haram). Dalam al-Qur'an disebutkan:

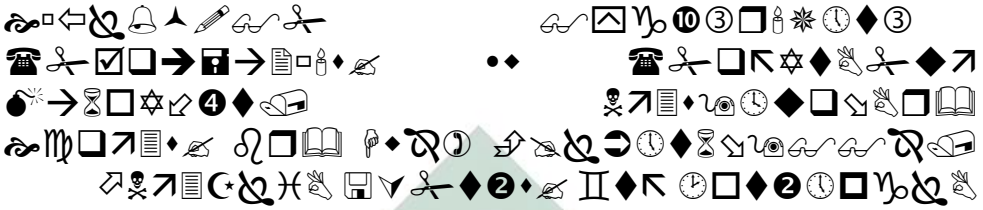

29. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu.[10]

Berkenaan dengan ayat tersebut , Ibnu Araby menfsirkan bahwa kalimat بالباطل mempunyai arti dengan cara yang tidak halal (haram) secara syara’ dan juga memanfaatkanya dikarenakan syara’ telah melarang dan mencegahnya serta mengharamkanya sepeti riba, gharar dan sejenisnya.[11]

Adapun batasan haram dalam suatu aktifitas ekonomi adalah:

1) Haram *liz|atihi*,
2) Haram *lighoirihi*
3) Karena tidak sah akadnya.[12]

Haram *liz|atihi* seperti transaksi minuman keras, transaksi daging babi dan lain sebagainya. Sedangkan haram *ligairihi* misalnya melanggar prinsip *an tara>d}in,* melanggar prinsip *la> taz}limu>na wa la> tuz{lamu>n* yang mencakup *gara>r*, *tadlis* (menipu), riba, *maysir* (judi/ untung-untungan),

[10] Q.S An-Nisa>’ (4) : 29
[11] Ibnu Al-Araby, *Ahkam Al-Quran*,Juz I, h. 141-142
[12] Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh*……,h. 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

risywah (suap), Ihtikar (penimbunan, rekayasa pasar dalam suply), *bai‘ najasy* (rekayasa pasar dalam demand)[13]

Selain jenis haram tersebut, Muhammad, dalam Etika Bisnis Islami menyebutkan beberapa prinsip bermuamalat:

1) Pada dasarnya adalah diperbolehkannya sesuatu.
2) Untuk membuat absah dan untuk melarang adalah hak Allah semata
3) Melarang yang halal dan membolehkan yang haram sama dengan *syirk*
4) Apa yang mendorong pada yang haram adalah haram.
5) Niat yang baik tidak membuat yang haram bisa diterima.
6) Hal-hal yang diragukan sebaiknya dihindari.
7) Keharusan menentukan adanya pengecualian.[14]

1. Etika Akuntansi dalam al-Qur'an

Akuntansi tidak begitu saja ada dibentuk oleh lingkungannya tetapi secara aktif menebarkan pengaruh dan kekuatannya untuk mempengaruhi lingkungan secara realitas dimana ia hidup dan di praktekkan.[15] Oleh karenanya akuntansi harus didasari dengan etika luhur. Pada tingkat mikro

[13] *Ibid.*, h. 31-38

[14] Muhammad, *Etika Bisnis Islam*, h. 27

[15] Muller dkk, sebagaimana yang ditulis oleh Sofyan Safri Harahap, mengungkapkan perbedaan pola pengembangan akuntasi di dunia. Misalnya: 1) Amerika Utara, Belanda dan Inggris menekankan akuntansi pada investor dan kreditur; 2) Model kontinental, khususnya yang berlaku di Eropa dan Jepang dengan orientasi pada akuntansi pemerintahan, pajak dan undang-undang; 3) Model Amerka Selatan, fokus pada akuntansi untuk inflasi; 4) Model yang baru muncul (*emerging model*), termasuk di dalamnya Akuntansi Islam dengan fokus pada kesesuaian dengan syariah dan Model Standar Akuntansi Internasional dengan Fokus pada kesesuaian dengan IASC (*International Accounting Standard Committee*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organisasi/ perusahaan, akuntansi juga telah berubah sesuai dengan arah dan pengaruh lingkungan organisasi. Seperti restrukturisasi dan perbaikan organisasi, tugas-tugas organisasi.

Pada dasarnya dalam surat al-Baqoroh ayat 282 terdapat prinsip-prinsip pokok etika akuntansi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

✦✎✍✂◆❒ ▤ ✦✎✍✂ ↖☠→⌛←☺♌&💾🖂➔↖③◆❒
♌⚐⑩♡💾♦↘ ☹↗⇔♌☒★ ✍♏✍→⌛♡✍

282. Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan ***benar****. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya,* ***dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya****. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.*[16]

Prof. Dr. Hamka menafsirkan ayat 282 surat al-Baqarah dengan adanya beberapa hal yang relevan dengan akuntansi (pencatatan transaksi) sebagai berikut:

”Perhatikan tujuan ayat! Yaitu kepada sekalian yang beriman kepada Allah supaya utang piutang ditulis. Itulah dia yang berbuat sesuatu pekerjaan karena Allah, karena perintah Allah dilaksanakan. Sebab itu tidaklah layak karena berbaik hati kepada kedua belah pihak lalu berkata tidak perlu dituliskan karena kita sudah percaya mempercayai. Padahal umur kedua belah pihak sama-sama ditangan Allah. Sia Anu mati dalam berhutang, tempat berhutang

[16] Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahannya,* h. 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menagih pada warisnya yang tinggal. Si waris bisa menginkari utang itu karena tidak ada surat perjanjian"[17]

Beliau mengungkapkan secara jelas betapa wajibnya memelihara tulisan. Perintah ini sering diabaikan umat islam selama ini. Yang lebih parah ada yang menganggap pencatatan yang teliti ini menunjukkan kekurang percayaan, padahal ini merupakan perintah Allah. Perintah ini semata demi menjaga kepercayaan yang pada akhirnya berdampak positif terhadap interaksi bermuamalah.

Buya hamka menyebutkan lagi:

"…….. dengan begini, maka keadilan di sisi Allah terpelihara dengan baik sehingga tercapai yang benar-benar 'karena Allah' dan apabila dibelakang hari perlu dipersaksikan lagi sudah ada hitam atas putih tempat berpegang dan keragu-raguan hilang, sebab sampai sekecil-kecilnya pun dituliskan"[18]

Dengan demikian menurut beliau pencatatan transaksi tersebut adalah ditekankan untuk tujuan kebenaran, kepastian, keterbukaan, keadilan antara dua pihak yang mempunyai hubungan muamalah tadi.

Quraisy Shihab menuturkan penafsiran tentang ayat ini dari segi urutan ayat. Ayat ini diletakkan setelah ayat yang menganjurkan sedekah dan berinfak (al-Baqarah 171-174), kemudian disusul dengan ayat larangan transaksi riba (ayat 275-279) juga sikap terhadap pihak yang tidak mampu membayar baik dengan memberi tangguh maupun menyedekahkan sebagian atau bahkan semua hutang tersebut (ayat 280). Peletakan ayat akuntansi,

[17] Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Juz III, h. 113
[18] *Ibid.*, h. 118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menurut beliau, mengandung arti bahwa pencatatan transaksi (akuntansi) mengharapkan keadilan, sehingga lahir jalan tengah antara rahmat murni yang diperankan oleh sedekah dengan kekejaman yang diperagakan oleh riba[19]

Seruan ayat ini ditujukan kepada orang-orang yang beriman. Ini secara eksplisit mengesankan bahwa transaksi dan pencatatannya hendaknya di tujukan untuk menggapai ridlo-Nya. Artinya, ia patuh dengan seperangkat jaringan-jaringan kuasa ilahi yang melekat dan mengikat manusia untuk tetap berada pada jalur syariah. Prinsip yang terkandung dalam ayat 282 surat al-Baqarah adalah:

a) Adil

Keadilan telah mendapat tempat yang sedemikian penting dalam hampir setiap *maqas}idus syar'iyah.*[20] Pada ayat tentang akuntansi tersebut, kata adil disebut secara tegas sebanyak 2 (dua) kali. Pencarian bentuk akuntansi yang dapat memancarkan nilai keadilan adalah sangat penting karena informasi akuntansi mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi pemikiran, pengambilan keputusan dan tindakan yang dilakukan seseorang,

Pengertian dari kata adil adalah lebih bersifat fundamental dan lebih berpijak pada nilai-nilai etika, syariah dan moral memiliki nilai-nilai yang dapat dipertanggung jawabkan dan sesuai fitrah yang dimiliki manusia. Ini mendorong kita untuk melakukan dekonstruksi terhadap akuntansi modern

[19] Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an,* h.563
[20] M. Umer Chapra, *Masa Depan Ilmu Ekonomi (Sebuah Tinjauan Islam),* h. 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan harapan bahwa prinsip ini memberikan bentuk akuntansi yang lebih baik.[21]

Penyematan kata adil dalam akuntansi bertujuan untuk mencari bentuk akuntansi yang didalamnya sarat dengan nilai-nilai keadilan. Nilai keadilan ini tidak saja nilai yang sangat penting dalam etika kehidupan sosial dan bisnis. Akan tetapi ini juga merupakan nilai yang secara inhern melekat dalam fitrah manusia. Ini artinya, bahwa manusia, dengan fitrah kemanusiaannya, mempunyai kapasitas internal untuk berbuat adil dalam setiap aspek kehidupannya.

b) Benar

Prinsip kedua adalah benar. kata adil dalam ayat tersebut juga bisa ditafsirkan menjadi kata "benar".[22] Kata benar tentu dipengaruhi tingkat pengetahuan keakuntansian seseorang. Dalam ayat tersebut diungkapkan dengan "*sebagaimana yang diajarkan Allah*". Dalam akuntansi terdapat proses mengakumulasi, menjumlahkan, menganalisa, mengklasifikasi, dan mencatat yang pada endingnya melaporkan sebagai informasi. Semakin tinggi tingkat pengetahuan akuntan semakin dekat ia dengan kebenaran dan jauh dari kesalahan. Pernyataan itu menunjukkan bahwa pekerjaan akuntan sangat kompleks dan meliputi beberapa aktifitas yang berbeda-beda. Secara mendasar akuntan harus:

---

[21] Iwan Triyuwono, *Perspektif, Metodologi dan Teori Akuntansi Syariah*, h. 179

[22] *Ibid*. lihat juga penerjemahan kata "'*Adl*" oleh Depag RI pada ayat 282. kata tersebut diterjemahkan sebagai "benar"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Mengidentifikasikan data yang berhubungan atau relevan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan.
2) Memproses atau megnanalisis data yang relevan.
3) Mentransformasikan data ke dalam informasi yang dapat dijadikan masukan dalam pengambilan keputusan.

c) *Jujur*

Prinsip ketiga adalah jujur. Dalam konteks akuntansi kata jujur dalam ayat tersebut secara sederhana berarti bahwa setiap transaksi yang dilakukan oleh perusahaan dicatat dengan benar. Bila, misalnya, nilai transaksi adalah Rp. 100 juta, maka akuntansi perusahaan akan mencatatnya dengan jumlah yang sama. Dengan kata lain tidak ada window dressing dalam praktek akuntansi. Pada pengertian ini, praktek moral, yaitu kejujuran adalah yang sangat dominan. Tanpa kejujuran, informasi yang disajikan akan menyesatkan dan sangat merugikan masyarakat. Dalam hadis nabi disebutkan:

إنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إلَى الْبِرِّ وَإنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إلَى الجْنَّـة

"sesungguhnya kejujuran membawa pada kebajikan dan kebajikan membawa pada surga"[23]

d) *Tanggung jawab*

[23] Muhammad Ibn Islamil al-Bukhari, *S{ahi>h al-Bukha>ri*, Juz III (Beirut: Da>r al-Fikr, tt) h. 876

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketiga prinsip tersebut, yakni adil, benar dan jujur, kemudian dikemas dengan prinsip tanggung jawab baik kepada sesama dan utamanya kepada Allah. Dalam pertengahan ayat akuntansi (ayat 282 surat al-Baqarah) disebutkan وليتق الله ربه dan hendaklah dia (akuntan) takut kepada Allah, tuhannya. Sikap tanggung jawab ini penting karena:

1) Kesediaan untuk melakukan apa yang harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Ia merasa terikat untuk menyelesaikannya demi tugas itu sendiri.
2) Sikap bertanggung jawab lebih tinggi dari pada tuntunan etika atau peraturan. Etika atau peraturan hanya mempertanyakan apakah seseuatu boleh atau tidak, sedangkan sikap tanggung jawab lebih terkait dengan nilai yang diemban atau akan dihasilkan. Namun demikian tidaklah berkenan akuntan yang mengatas namakan tanggung jawab (hasil) lantas ia meninggalkan etika.
3) Wawasan orang yang bersedia untuk bertanggung jawab secara prinsip tidak terbatas. Ia tidak memiliki perhatiannya pada apa yang menjadi urusan dan kewajibannya, melainkan merasa bertanggung jawab di mana saja diperlukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Kesediaan untuk bertanggung jawab dalam segala bidang termasuk kesediaan untuk diminta pertanggungjawaban atas segala tindakannya. Atas pelaksanaan tugas dan kewajibannya.[24]

Bagaimanapun juga dalam bermuamalah latihan beretika adalah hal yang paling utama,[25] disamping menguasai materi dari akuntansi. betapapun baiknya sistem dan konsep namun bila tidak dibarengi dengan etika pelakunya, maka sistem tersebut tidak membuahkan kebaikan.

2. Penerapan Akuntansi Dalam Al-Qur'an

Sebenarnya dalam al-Qur'an tidak disebutkan tentang akuntansi, terutama akuntansi keuangan. Hal ini karena istilah akuntansi memang ada pada zaman setelah al-Qur'an. Namun demikian semangat akuntansi yang berarti penghitungan, pencatatan, pengklasifikasian, neraca dan pelaporan sudah digambarkan oleh Allah. Diantaranya sistem akuntansinya Allah kepada manusia dalam menjalankan transaksi kehidupan sebagai khalifah di dunia. (2:29-30) (35:39):

29. Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu ……..

[24] Alois A. Nugroho, dalam *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam* oleh Indri dan Titik Triwulan Tutik, h. 66

[25] Afzalur Rahman, *Al-Qur'an Sumber Ilmu Pengetahuan*, h. 214

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

30. Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." ……

a. Seluruh amal perbuatan manusia sejak lahir sampai mati akan **selalu dicatat** oleh malaikat Allah (Rakib – Atid) yang mengklasifikasikan amal baik dan buruk. (82:10-12)

Padahal Sesungguhnya bagi kamu ada (Malaikat-malaikat) yang Mengawasi (pekerjaanmu), Yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu), 12. Mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.

b. Catatan tersebut dihitung dengan sangat teliti sebagai bahan pertanggung jawaban manusia kepada Allah pada hari Hisab (19:93-95)

93. Tidak ada seorangpun di langit dan di bumi, kecuali akan datang kepada Tuhan yang Maha Pemurah selaku seorang hamba.
94. Sesungguhnya Allah Telah menentukan jumlah mereka dan menghitung mereka dengan hitungan yang teliti.
95. Dan tiap-tiap mereka akan datang kepada Allah pada hari kiamat dengan sendiri-sendiri.

c. Neraca-neraca Allah sangat adil digunakan untuk mengukur kadar baik buruknya amal manusia selama hidupnya (21:47)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

47. Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari kiamat, Maka tiadalah dirugikan seseorang barang sedikitpun. dan jika (amalan itu) Hanya seberat biji sawipun pasti kami mendatangkan (pahala)nya. dan cukuplah kami sebagai pembuat perhitungan.

d. Setiap manusia akan menerima laporan amalnya. (17:13-14)

13. ……dan kami keluarkan baginya pada hari kiamat sebuah Kitab yang dijumpainya terbuka.
14. "Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada waktu Ini sebagai penghisab terhadapmu".

C. Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah (KDPPLKS)

Dalam Islam terdapat perintah taat terhadap pemerintah yang debarengkan dengan taat kepada Allah dan Rasulnya. Dalam al-Quran disebutkan:

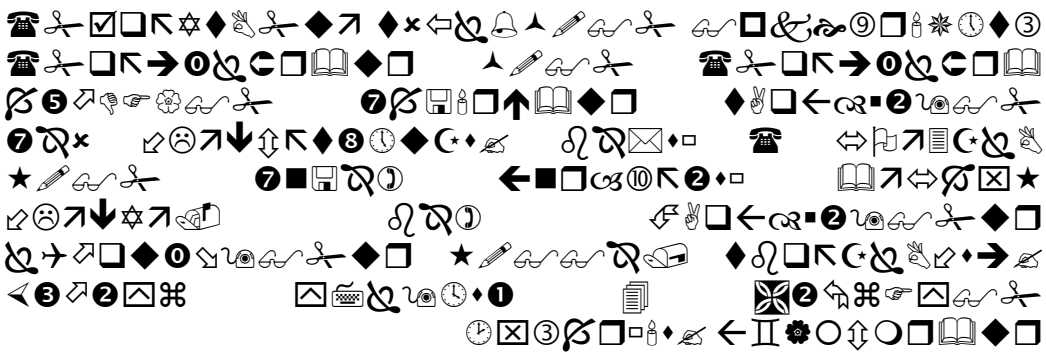

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

59. Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.[26]

Sedangkan dalam kaidah fiqih disebutkan:

تَصَرُّفُ الإِمَامِ عَلَىَ الرَّعِيَّةِ مَنُوْطٌ بِالْمَصْلَحَةِ

"kebijakan pemimpin terhadap rakyat bermuara terhadap kemaslahatan"

Supaya ada keseragaman dalam penyusunan laporan keuangan perbankan, maka pemerintah, bank Indonesia, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan mendorong penerapan akuntansi yang sesuai dengan industri perbankan. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam perbankan Indonesia berdasarkan Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) yang merupakan himpunan prinsip, prosedur, metode dan teknik akuntansi yang mengatur laporan keuangan khususnya yang ditujukan kepada pihak-pihak luar. Perinsip-prinsip tersebut masih bersifat umum dan tidak khusus untuk industri tertentu. Untuk melengkapi prinsip akuntansi (PAI) tersebut IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) bekerja sama dengan Bank Indonesia telah merumuskan Standart Keuangan Akuntansi Perbankan Indonesia (SKAPI) yang dikeluarkan dalam pernyataan No. 7. Untuk mempermudah pengawasan pelaksanaanya, disusun pedoman akuntansi perbankan Indonesia (PAPI) yang berisi petunjuk pelaksanaan perlakuan akuntansi dalam menyajikan laporan keuangan bank.

[26] QS. An-Nisa' (4) : 59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan penyusunan PAPI tersebut adalah: [27]

- Menghimpun prinsip-prinsip dasar akuntansi yang relevan dengan kesehatan-kesehatan perbankan sebagaimana yang diatur dalam dalam Undang-undang dan peraturan perbankan.
- Menyamakan bentuk dan sistem pelaporan perbankan sehingga memudahkan pihak luar untuk membandingkan dan menganalisa antara bank satu dengan yang lainnya.
- Mempermudah penyusunan dan penyajian laporan keuangan bank.

Selanjutnya Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyusun Standar akuntansi yang secara lebih spesifik lagi mengatur tiap item dari kegiatan akuntansi. Standar Akuntansi adalah peraturan-peraturan khusus yang dijabarkan dari prinsip dasar akuntansi yang mengatur tentang bagaimana standar perlakuauan pencatatan dan pelaporan terhadap semua transaksi atau kejadian-kejadian tertentu, yang dialami oleh suatu lembaga (entity), organisasi, atau perusahaan. Inilah sebenarnya yang digambarkan oleh PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan).[28]

Dalam perbankan Syariah, melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), telah menerbitkan PSAK syari'ah yang menetapkan bahwa untuk pengaturan yang terkait dengan perlakuan akuntansi syariah akan diatur dalam suatu Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah (KDPPLKS) serta kelompok nomor pernyataan standar akuntansi keuangan

[27] Indra Bastian dan Suharjono, *Akuntansi Perbankan,* …… h. 11
[28] Sofyan Fajri Harahap, *Teori Akuntansi,* h. 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(PSAK) yang terpisah yaitu PSAK 101 sampai dengan PSAK 106. Perinciannya adalah sebagai berikut:

a) PSAK 101 tentang penyajian laporan keuangan syariah
b) PSAK 102 tentang Akuntansi *Mura>bah{ah*
c) PSAK 103 tentang Akuntansi Salam
d) PSAK 104 tentang Akuntansi Istishna'
e) PSAK 105 tentang Akuntansi Mudlorobah
f) PSAK 106 tentang *Mura>bah{ah*

1. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Dewan Standar Akuntansi Keuangan, tujuan dibutnya laporan keuangan adalah:

a. Meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam semua transaksi dan kegiatan usaha
b. Informasi kepatuhan entitas syariah terhadap prinsip syariah serta informasi asset, kewajiban, pendapatan dan beban yang tidak sesuai dengan prinsip syariah bila dan bagaimana perolehan dan penggunaanya.
c. Informasi untuk membantu mengevaluasi pemenuhan tanggung jawab entitas syariah terhadap amanah dalam mengamankan dana, menginvestasikannya pada tingkat keuangan yang layak.
d. Informasi mengenai tingkat keuntungan investasi yang diperoleh penanam modal dan pemilik dana syirkah temporer dan informasi mengenai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemenuhan kewajiban (*obligation*) fungsi sosial entitas syariah, termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat, infak, sedekah dan wakaf.

e. Sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak manejemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.[29]

Tujuan laporan keuangan merupakan dasar awal dari struktur teori akuntansi.[30] Banyak pendapat tentang tujuan laporan keuangan ini. Baik dari segi obyek maupun penekanannya namun tujuan yang selama ini mendapat dukungan luas adalah bahwa laporan keuangan bertujuan memberikan informasi keuangan kepada para pemakainya untuk dipakai dalam proses pengambilan keputusan. Bagi Investor, misalnya, keputusan tentang apakah infestasinya ditambah atau dikurangi. Bagi Bank Indonesia, keputusan tentang apakah bank tersebut masih "sehat". Bagi manejemen, apakah langkah yang seharusnya diambil dalam meningkatkan pendapatan, mengangkat kembali, atau bahkan mengganti manejemen, dan lain sebagainya.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dibuat laporan keuangan adalah sebagai acuan dalam pengambilan keputusan,[31] Padahal sebuah survei terakhir oleh majalah CFO melaporkan bahwa 17 % CFO (direktur keuangan) mendapat tekanan dari pimpinan puncak untuk mengajukan laporan keuangan secara tidak benar. Sementara hanya 5 %

---

[29] Dewan Ikatan Akuntansi Keuangan, *Exposure Draft Kerangka Dasar Penyususnan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah*, revisi 2006, h. 10

[30] Sofyan Fajri Harahap, *Teori Akuntansi*,……. h. 66

[31]Bandingkan dengan konsep Islam sebagaimana yang tercantum dalam Surat al-Baqoroh : 282 yang lebih menekankan akuntansi sebagai bentuk pertanggung jawaban.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengakui melanggar prinsip akuntansi yang berlaku umum (PAB).[32] Dengan demikian, dari survey tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang tidak benar pada dasarnya masih relevan dengan teori-teori akuntansi konvensional. Inilah akibatnya apabila akuntansi dianggap sebagai disiplin ilmu yang bebas nilai.

Harahap menyatakan bahwa keputusan dalam bisnis melalui proses yang tidak hanya mengandalkan akuntansi.[33] Sehingga jika selama ini informasi akuntansi adalah dominan sebagai acuan pengambilan keputusan padahal menurut survey diatas menjukkan adanya kepalsuan akuntansi maka bisa jadi situasi maupun bisnis justru mengalami berbagai kerugian. memang benar bahwa ada hal lain diluar semua perhitungan itu. Semua manusia ternyata tidak mau dibohongi dan dicurangi. Semua manusia senang jikalau diajak berbisnis dengan adil, jujur, dan tidak saling mendzolimi. Sebenarnya, Inilah fungsi dari ahlak yang dimasukkan dalam hal perbisnisan.

2. Asumsi Dasar Accrual

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) telah digariskan bahwa entitas syariah harus menyusun laporan keuangan atas dasar akrual[34], kecuali laporan arus kas dan penghitungan pendapatan untuk tujuan pembagian hasil usaha. Dalam penghitungan hasil usaha tetap menggunakan

[32] Carl Warren dkk, *Pengantar Akuntansi*, edisi 21, h. 324
[33] Sofyan Fajri Harahap, *Akuntansi Islam*,……h. 3
[34] Dewan Standart Akuntnasi, *Eksposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 101*, revisi 2006, h, 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cash basic karena memang harus berdasar pada laba yang benar-benar terjadi, bukan laba yang ada di buku.

Contoh kongkritnya, Dahlan Iskan menuliskan bahwa salah satu penyebab kebangkrutan AIG, perusahaan ansuransi terbesar dengan tingkat laba terbesar di dunia, adalah kebijakan yang berdasar hanya pada catatan buku.[35] AIG menggaji karyawannya, Joseph Cassano, dengan gaji tinggi berdasarkan catatan pembukuan perusahaan yang terus meningkat setelah Cassano mengeluarkan program CDS (*Credit Default Swap*). Hal ini dimaksudkan sebagai ucapan terima kasih terhadapanya berkat inovasi CDS-nya. Padahal penghasilan yang benar-benar penghasilan masih bisa diketahui pada tahun-tahun berikutnya. Kebangkrutan inilah yang pada akhirnya menimbulkan krisis global.

Metode *Accrual Basic* adalah pembiayaan biaya yang dibayar di muka; harga atau nilai jasa yang dipahami dalam pelunasan pembayaran dan ditulis di dalam pembukuan perusahaan sebagai liabilitas atau utang-utang.[36] Atau dalam devinisi lain, metode *accrual basic* adalah suatu metode akunting yang mengakui adanya pendapatan dan biaya pada saat terjadinya transaksi dan bukan pada saat pembayaran.[37] Dengan demikian persetujuan akad suatu produk bank sudah dianggap sebagai pendapatan dan biaya sudah dianggap sebagai beban pendapatan tanpa mempedulikan apakah akad atau biaya

[35] Jawa Pos, 18 Nopember 2008 kolom OPINI
[36] A. Nasution, dkk, *Kamus Ekonomi*. h. 56
[37] *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, h. 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut sudah dibayar atau belum. Hal ini berarti pendapatan tidak merupakan suatu penerimaan. Disisi lain biaya juga tidak selalu merupakan pengeluaran.

Pendapatan dihasilkan dari transaksi dan pada setiap transaksi pasti terdapat akad. suatu akad dapat dikatakan mengandung unsur penipuan, karena tidak ada kepastian, baik mengenai ada atau tidak ada obyek akad, besar kecil jumlah maupun masa penyerahan obyek akad tersebut.[38] Dalam pelaksanaan proses transaksi, dengan menggunakan *accrual basic*, kedua pihak akan terikat dengan adanya akad yang jelas dan mempunyai kekuatan hukum yang mengikat di antara keduanya yang mana jika salah satu dari mereka yang terikat akad tersebut ingkar janji maka akan menerima sanksi yang telah disepakati dalam akad tersebut.[39]

Tentang metode *accrual basic* sebenarnya secara implisit sudah di setujui oleh Buya Hamka dalam memberikan tafsiran pada surat al-Baqarah ayat 282. Beliau berkata:

> ""…….. dengan begini, maka keadilan di sisi Allah terpelihara dengan baik sehingga tercapai yang benar-benar 'karena Allah' dan apabila dibelakang hari perlu dipersaksikan lagi sudah ada hitam atas putih tempat berpegang dan keragu-raguan hilang, sebab sampai sekecil-kecilnya pun dituliskan"[40]
>
> "Di zaman kemajuan sebagai sekarang, orang berniaga sudah lebih teratur sehingga membeli kontanpun dituliskan orang juga, sehingga si pembeli dapat mencatat berapa uangnya keluar pada hari itu dan si penjual pada menghitung penjualan berapa barang yang laku dapat pula

[38] M. Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam (Fiqh Muamalat)*, , 2003, h. 147
[39] Adiwarman Azwar Karim, *Bank Islam : Analisis Fiqh Dan Keuangan*, cet I, , h. 67
[40] *Ibid*., h. 118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjumlahkan dengan sempurna tetapi semacam itu terpuji pula pada sya>ra'. Kalau dikatakan tidak mengapa, tandanya ditulis lebih baik" [41]

Memang perintah pencatatan pada ayat tersebut memberikan penekanan terhadap transaksi secara akrual (hutang). Secara ekplisit beliau mengungkapkan bahwa pada dasarnya, Al-Qur'an pada kata "tidaklah berdosa". memerintahkan mencatat semua transaksi baik tunai maupun yang masih accrual. Dengan demikian semuanya dapat diketahui dengan terperinci dalam periode tertentu.[42]

Penggunaan metode *accrual basic* dan *cash basic* tersebut mengharuskan bank syariah menyajikan laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil sebagai bagian dari komponen utama laporan keuangannya.[43]

Dalam laporan rekonsiliasi tersebut, Dewan Standar Akuntansi Keuangan mewajibkan akuntan agar mencantumkan :

a. Pendapatan usaha utama (diakui secara *accrual basic*)
b. Penyesuaian atas:
    - Pendapatan usaha utama periode berjalan yang kas atau setara kasnya belum diterima;
    - Pendapatan usaha utama periode sebelumnya yang kas atau setara kasnya diterima di periode berjalan
c. Pendapatan yang tersedia untuk bagi hasil

[41] Hamka, *Tafsir Al-Azhar,*……. H. 118
[42] Sofyan Safri Harahap, *Akuntansi Islam*……. h. 120
[43] Dewan Standar Akuntansi Keuangan, *Eksposure DraftPernyataan Standard Akuntansi Keuangan 101*……h. 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Bagian Bank Syariah atas pendapatan yang tersedia untuk bagi hasil

e. Bagian pemilik dana atas pendapatan yang tersedia untuk bagi hasil:

- Bagi hasil yang sudah didistribusikan ke pemilik dana
- Bagi hasil yang belum didistribusikan ke pemilik dana[44]

[44] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id